

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENGGUNAAN CADAR DI
KALANGAN MAHASISWI PAI ANGGKATAN 2020 IAIN AMBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (IAIN) Ambon



Ade Riana
Nim. 190301001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan Cadar Di Kalangan Mahasiswi PAI Angkatan 2020 IAIN Ambon**
Nama : **Ade Riana**
Nim : **190301001**
Prodi/Kelas : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 20 bulan Desember tahun 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : **Dr. Abidin Wakano, M.Ag** (.....)
Pembimbing II : **Andi Rahmat Abidin, M.Pd** (.....)
Penguji I : **Saddam Husein, M.Pd.I** (.....)
Penguji II : **Dr. Muhajir Abdu Rahman, M.Pd.I** (.....)

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam IAIN Ambon

Saddam Husein, M.Pd.I
NIDN. 202101901

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd
NIP. 197311052000031022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Riana

Nim : 190301001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan Cadar Di Kalangan Mahasiswa PAI Angkatan 2020 IAIN Ambon

Dengan ini menyatakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menuturkan bahwa hasil skripsi ini ialah benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, maka penulis siap menanggung konsekuensi berdasarkan aturan yang ada di fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN Ambon).

Ambon, 13 Desember 2023



Nim. 190301001

ABSTRAK

Ade Riana Nim 190301001, Judul Skripsi: “Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan Cadar Di Kalangan Mahasiswi PAI Angkatan 2020 IAIN Ambon”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Pembimbing (1) Dr. Abidin Wakano, M.Ag Pembimbing (2) Andi Rahmat Abidin, M. Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan Cadar Di Kalangan Mahasiswi PAI Angkatan 2020 IAIN Ambon.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai terhitung dari tanggal 21 September 2023 sampai dengan 21 Oktober 2023. Subjek penelitian ini terdiri dari Mahasiswi PAI IAIN Ambon angkatan 2020 berjumlah 12 orang, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi PAI angkatan 2020 adalah positif (baik). Yaitu mereka beranggapan bahwa mahasiswa yang memakai cadar itu dapat melindungi mereka dari hal-hal yang tidak baik contoh dari pandangan laki-laki yang tidak baik. Namun terdapat juga persepsi negatif (tidak baik) dari sebagian mahasiswa PAI beranggapan bahwa walaupun sudah bercadar namun tingkahnya belum sesuai dengan pakaiannya contohnya berikhtilat dengan lawan jenis tanpa jarak, pacaran dan lain sebagainya.

begitupun dengan pemahaman mahasiswa PAI terhadap cadar sebagian mahasiswa PAI angkatan 2020 mereka menganggap bahwa cadar itu adalah ke Sunnah-han Rasulullah dan ada pula yang menganggap bahwa cadar itu wajib. Dan sikap yang mereka lakukan terhadap mahasiswi PAI yang bercadar itu semua rata-rata baik terhadap mereka sesama perempuan bahkan ada mahasiswa PAI yang bersikap berbeda terhadap mahasiswi PAI yang bercadar dia lebih menghormati atau mengistimewakan sikapnya terhadap mahasiswi yang bercadar beda dengan mahasiswi pai yang tidak menggunakan cadar.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Penggunaan Cadar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyiroh 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahku La Rusman yang telah berjuang dengan kerja kerasnya untuk membiayai anaknya hingga bisa sampai dengan saat ini dengan kesabaran, dan pengertiannya terhadap anaknya dan Ibundaku wa ode salema yang sangat aku cintai yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih senang dan duka serta adeku dan kakak-kakaku yang aku sayangi. Serta almamaterku tercinta IAIN Ambon, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan ajaran yakni Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat serta do'a yang tulus dari ayah handa La Rusman dan Ibunda Wa Ode Salema yang tercinta, yang telah memberikan inspirasi, semangat, motivasi serta material yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhammad

- Faqih Seknun, S.Pd.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Saddam Husein, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
 4. Dr. Abidin Wakano, M.Ag selaku pembimbing I dan Pak Andi Rahmat Abidin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
 5. Pak Saddam Husein, M. Pd. I dan Pak Dr. Muhajir Abd. Rahman, M,Pd. I selaku penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
 6. Para dosen, serta Staf Administrasi yang berada dilingkup, IAIN Ambon pada umumnya dan di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan segala bantuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.

7. Ibu, ayahku, beserta keluarga tercinta terima kasih atas motivasi dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-temanku PAI angkatan 2019 terutama kelas A, terimakasih yang selama ini sudah saling menguatkan satu sama yang lain untuk terus menyusun skripsi ini sampai selesai.
9. Terimakasih juga untuk Teman-temanku yang sudah banyak berkontribusi dalam skripsi ini kak firda wali, nadila sakina moni, dan risnawati umarama, dalam proses terselesainya skripsi ini terutama teman seperjuanganku risnawati umarama yang sudah Senantiasa menemaniku ketika di kampus dan dalam proses skripsi ini selesai love you guys.

Semoga Allah Swt membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil ini. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ambon, 13 Desember 2023

Penulis

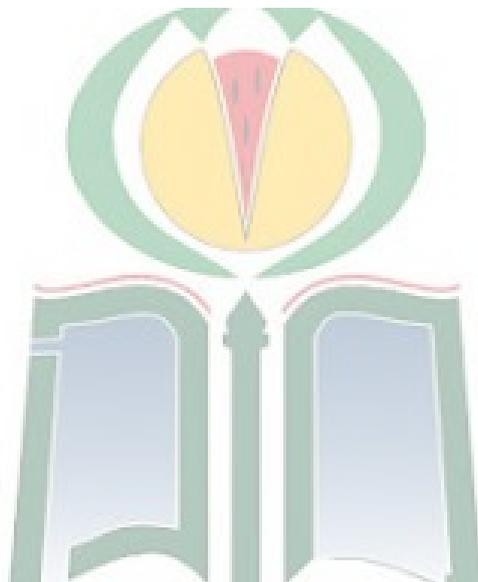


Ade Riana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Mengenai Persepsi.....	9
B. Kajian Mengenai Cadar.....	14
C. Kajian Mengenai Mahasiswa.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti Dilapangan.....	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Sumber Data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	31
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	37

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cadar dalam Bahasa Arab disebut dengan An-Niqab bermakna sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata. Dinamakan penutup wajah karena masih ada lubang disekitar daerah mata yang berguna untuk melihat. Bagi sebagian umat muslim, bercadar adalah konsekuensi logis dari proses pembelajaran yang lebih intens mengenai hakikat perempuan.¹ Cadar dalam studi tafsir Islam adalah jilbab yang tebal, longgar, dan menutupi seluruh aurat termasuk wajah dan tangan. Oleh sebab itu, cadar dimaknai dalam dua persepsi, pertama cadar sebagai sesuatu yang menutupi dan kedua sebagai implikasi dari suatu pemahaman.

Menurut Ibnu Taimiyah, kaum wanita berkewajiban menjaga dan memelihara auratnya dengan menggunakan busana yang tidak diwajibkan penerapannya terhadap kaum lelaki. Dalam hal ini khususnya mengenakan hijab tidak menampilkan perhiasan dan tidak pula berdandan secara berlebihan. Sementara itu, syarat pakaian bagi muslimah antara lain ialah, menutupi seluruh tubuh dan tidak transparan, atau menampilkan bagian tubuh. Pakaian harus lebar, tidak ketat atau membentuk lekukan tubuh, pakaian tidak boleh menggunakan parfum, tidak menyerupai pakaian

¹ Brilliant Putri Pertiwi, "Surah Al-Ahzab ayat 59 Menurut Riffat Hassan dan Maryam Jameelah", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 3-4.

laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir, serta tidak digunakan untuk mendapatkan popularitas.²

Secara umum, mengenai hukum menutup aurat semua ulama sepakat hukumnya wajib. Akan tetapi dalam batasan menutup aurat, sebagian ulama berbeda pendapat. Hal ini disebabkan pendapat mereka yang berbeda-beda dalam menafsirkan ayat yang berkaitan tentang memakai cadar. Dalam surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya:

“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya” (QS. An-Nur: 31)³

Kandungan ayat di atas menegaskan larangan untuk menampakkan perhiasan kecuali yang biasa nampak. Selain itu, para ulama mengatakan bahwa ayat ini juga menunjukkan akan haramnya menampakkan anggota tubuh wanita tempat perhiasan tersebut. Sebab, jika perhiasannya saja dilarang untuk diperlihatkan apalagi tempat perhiasan itu berada tentunya termasuk dalam larangan tersebut.

Kalangan mazhab Maliki, wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Bahkan sebagian ulama mazhab Maliki berpendapat bahwa seluruh tubuh adalah aurat. Namun, disisi lain mereka berpendapat bahwa wajib menutupi dua telapak

² Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 240.

³ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 353.

tangan dan wajah bagi wanita muda yang dikhawatirkan menimbulkan fitnah⁴ Sementara Menurut mazhab Hanafi aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki sampai mata kaki didalam shalat maupun diluarnya. Namun, apabila disentuh oleh yang bukan mahram atau dilihat dengan pandangan hawa nafsu, maka ia berubah menjadi aurat⁵ yang mesti ditutupi. Selain itu, menurut mazhab Hanafi bahwa remaja putri yang belum baligh dilarang membuka wajahnya di hadapan lelaki bukan karena wajah itu aurat, akan tetapi dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Dan Dalam pandangan Islam cadar adalah sunnah.⁶

Berbicara mengenai aurat, salah satu bagian yang bukan termasuk aurat adalah wajah. Tetapi area wajah ini sering dipersoalkan dengan pemakaian cadar. Berkenaan dengan hal ini ada berbagai macam pendapat yang melandasinya. Sebagian ada yang mendukung dan sebagiannya lagi menolaknya. Kelompok pendukung beranggapan bahwa cadar dapat memberikan rasa aman bagi penggunanya sehingga terhindar dari godaan lawan jenis dan hal-hal yang bersifat negatif lainnya. Namun disisi lain cadar ditolak dengan berbagai macam argumentasi yang bersifat normatif bahkan pemakaian cadar merupakan salah satu indikasi sikap radikalisme, maka muncul usulan sebagian pihak untuk melarangnya. Beberapa kampus di Indonesia, di antaranya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad

⁴ Nasaruddin Umar, *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 81.

⁵ Maftuh Ahnan, dkk, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th), hlm. 118.

⁶ Bakar Bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kehormatan Wanita*, (Jakarta: Al-Safwa, 2003), hlm. 65.

Dahlan Yogyakarta melarang mahasiswinya menggunakan cadar selama aktivitas di kampus dengan alasan untuk mencegah radikalisme. Begitu juga dengan dua mahasiswi calon dokter hampir tak bisa menyelesaikan studinya karena adanya aturan larangan terhadap mahasiswinya yang menggunakan cadar di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Pada akhirnya kedua mahasiswi tersebut harus memilih antara melepas cadar atau pindah fakultas.

Hal ini berbeda dengan di IAIN Ambon, mahasiswi yang bercadar masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus dikarenakan tidak ada larangan khusus mengenai cadar dalam kode etik mahasiswa IAIN Ambon. Walaupun begitu, mahasiswi bercadar ini tidak luput mendapat beragam tanggapan dari dosen IAIN Ambon.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti menemukan mahasiswi PAI yang memandangi mahasiswi yang bercadar dengan pandangan yang tidak baik yakni dengan pandangan sinis atau tidak suka seakan-akan mahasiswa yang bercadar itu adalah orang-orang yang menganut ajaran sesat atau tidak baik. dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswi prodi PAI IAIN Ambon mendapati bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang beranggapan negatif terhadap mahasiswi yang bercadar di antaranya menurut Mega pikahulan menjelaskan bahwa:

“terdapat pandangan orang terhadap orang yang memakai celana jingkrak, berjenggot, dan bercadar bahwa Mereka itu seperti lascar sehingga orang yang seperti itu berbeda dengan mereka seperti menganut ajaran yang berbeda dengan mereka yang sekarang ini. mereka menganggap mereka itu aneh seperti seperti ninja, seperti teroris Dan lain sebagainya. Saya pernah menemukan kasus bahwa terdapat mahasiswa pai yang bercadar namun pacarana. Saya juga pernah menemukan kasus

mahasiswa yang bercadar itu tinggal satu kosan sama pacarnya suka kumpul kebo istilahnya.⁷

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan Cadar Di Kalangan Mahasiswi PAI Angkatan 2020 IAIN Ambon”**.

B. Fokus Penelitian

penelitian ini hanya di fokuskan kepada mahasiswa PAI angkatan 2020. Yakni persepsi mahasiswa PAI Terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi PAI Angkatan 2020 IAIN Ambon

Indikator

- a. Pemahaman mahasiswa tentang cadar
- b. Pandangan Mahasiswa terhadap mahasiswi bercadar.
- c. Sikap Mahasiswa terhadap wahasiswi yang bercadar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu Bagaimana persepsi Mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Prodi PAI IAIN Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu : Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Prodi PAI angkatan 2020 IAIN Ambon.

⁷ Mega Pikhulan, Mahasiswi, Program Studi PAI, “*Wawancara*” Ambon, 12 Juni 2023.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai pembuka wacana sebagai penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui tentang persepsi Mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi prodi pai IAIN Ambon
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi Mahasiswa PAI tentang persepsi Mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Prodi PAI IAIN Ambon

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang persepsi Mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Prodi PAI IAIN Ambon
- b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi mahasiswa tentang persepsi penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Prodi PAI IAIN Ambon

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis melihat terdapat tulisan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Yuli Rosita, dengan judul skripsi “*Persepsi Mahasiswa terhadap Mahasiswi Bercadar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*”. Hasil penemuannya mengemukakan bahwa:

“persepsi mahasiswa terhadap mahasiswi bercadar lebih banyak memberikan pandangan yang positif. Mereka beranggapan bahwa mahasiswi yang memakai cadar dapat menjaga mereka dari hal-hal yang tidak baik. Terdapat juga persepsi yang negative dari mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswi yang memakai cadar, hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswi yang memakai cadar itu susah untuk mau bergabung dan berinteraksi dengan mahasiswa yang lain.”⁸

Yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pandangan mahasiswa terhadap cadar di kampus dan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rumusan masalah yang dimana dalam penelitian yuli Rosita ini menggunakan 2 rumusan masalah yaitu baimana pandangan mahasiswa terhadap mahasiswa yang bercadar dan bagaimana interaksi mahasiswa bercadar dengan mahasiswa yang lainnya sedangkan saya hanya 1 rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mahasiswi yang bercadar, perbedaan selanjutnya terletak pada subjek informan penelitian dalam penelitian yuli Rosita mangambil informan secara umum di *UIN Ar-Raniry* sedangkan saya hanya menfokuskan informannya di satu

⁸ Yuli Rosita, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Mahasiswi Bercadar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020).

prodi saja yakni prodi pai dan perbedaan yang lainnya yaitu lokasinya pun juga berbeda.

2. Muhammad Husaini dengan judul skripsi “Persepsi Dosen Iain Palangka Raya Terhadap Mahasiswi Bercadar”⁹ Hasil penemuannya mengemukakan bahwa:

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persepsi dosen IAIN Palangka Raya terhadap cadar, ada 5 dosen yang berpandangan bahwa cadar hanyalah adat budaya dan ada juga 1 dosen yang berpandangan bahwa cadar adalah syari“at dan hukum cadar menurut persepsi dosen IAIN Palangka Raya adalah penggunaan cadar jika mengarah pada sikap eksklusif, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan sehingga mengarah pada sikap yang dilarang”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subyek penelitiannya penelitian terdahulu ini menggunakan subyek dosen sedangkan penelitian ini yang suyeknya adalah mahasiswa perbedaan yang lainnya terletak pada lokasinya.

⁹ Muhammad Husaini, *Persepsi Dosen Iain Palangka Raya Terhadap Mahasiswi Bercadar* (skripsi, IAIN palangkaraya, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan tentang persepsi Mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Prodi PAI angkatan 2020 IAIN Ambon. Sedangkan untuk jenis penelitiannya termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.¹

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan realita yang terjadi di lapangan yang dialami dan dirasakan oleh subjek penelitian bukan berdasarkan asumsi dari peneliti sendiri.

B. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang wajib. Peneliti adalah instrumen kunci yang akan terjun ke lokasi penelitian untuk menggali data, dan juga untuk membangun interaksi secara langsung dengan informan.² Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya suatu penelitian kualitatif tergantung pada kehadiran peneliti.

¹ Lexy J. Moleong., hlm. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 306.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian termasuk langkah penting dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 21 september sampai 21 oktober 2023.

D. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian.³ Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 4 mahasiswa kelas A, 4 mahasiswa kelas B, dan 4 mahasiswa kelas C PAI angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

E. Sumber Data

Lofland berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan, selain itu adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

⁴ *Ibid* hlm. 157.

dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak terkait di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon dengan informan mahasiswi angkatan 2020.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan dari dokumen- dokumen yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan berupa buku-buku, literatur yang relevan dan jurnal-jurnal skripsi yang sesuai dengan judul ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. *Observasi*

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Namun, tidak semua perlu diamati, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁵ Pengamatan adalah alat pengumpulan data⁶ yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi PAI angkatan 2020 IAIN Ambon serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para mahasiswi di jurusan. Dengan

⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145.

observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

Yang peneliti temukan dalam observasi ini peneliti menemukan sebagian mahasiswa PAI itu memandang atau melihat mahasiswi PAI dengan pandangan yang baik tidak saling mencela satu sama lain, peneliti juga menemukan sejumlah mahasiswa PAI di angkatan 2020 yang bercadar berjumlah 6 orang 3 orang di kelas b dan 3 orang di kelas c.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi⁷. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 190-191.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Dengan melaksanakan wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi PAI angkatan 2020 IAIN Ambon.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diary, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.⁹ Dokumentasi menurut Gottshackl yang dikutip dari Djam'an dkk, ialah dapat berupa "setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologi".¹⁰

Dokumen adalah catatan-catatan penting tentang peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang kevalidan sebuah data sehingga dapat menguatkan hasil dari penelitian tersebut karena ada bukti dari penelitian itu sendiri.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan meliputi:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 321.

⁹Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.179.

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 147.

tinjauan historis, deskripsi lokasi penelitian, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan dan foto kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data yang diperoleh secara sistematis. Data yang diperoleh di lapangan dapat berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan lapangan bagi orang lain.¹¹

Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif diantaranya :

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada pemilihan, fokus, penyederhanaan abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan secara tertulis. Seperti yang kita ketahui pada umumnya, reduksi data berkesinambungan melalui suatu proyek yang ditinjau dari kualitatif. Kenyataannya, bahkan "sebelum" data dikumpulkan.¹²

2. Penyajian Data

¹¹ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 231.

¹² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan, karena data yang diperoleh berupa kalimat dan kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, penyajian data ini adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis dan mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau dalam bentuk teks deskriptif dan penjelasan singkat.¹³

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Demikian kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesimpulan yang di dapat dari prodi PAI studi tentang persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswi PAI angkatan 2020 IAIN ambon, tidak menyimpang dari data yang dianalisis.¹⁴

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁵ Pengabsahan data dilakukan untuk mengecek ulang

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 176.

¹⁴ Husaini Ustman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

¹⁵ Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 110.

atau semacam cek audit atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan menjaga kebenaran dan kemurnian data untuk menjamin bahwa yang telah diteliti sudah sesuai dengan yang ada, dan peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi. Adapun untuk mencapai keabsahan data itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Data yang dikumpulkan selama tahap penelitian adalah dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya, bukan angka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk membandingkan realitas empiris dengan teori.¹⁷

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang dilakukan peneliti ialah.

- a. Pengajuan judul proposal di dosen Penasehat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi, dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

¹⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), hlm. 77.

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 40.

- b. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil.
- c. Menyusun metodologi penelitian.
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 .

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan ialah.

- a. Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
- b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian dalam hal ini pembina dan mahasisiwi yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.
- d. Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar di kalangan mahasiswa PAI angkatan 2020 iain ambon. maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Persepsi mahasiswa PAI terhadap mahasiswi yang bercadar dapat dilihat dari dua aspek yaitu positif dan negatif. Dilihat dari aspek positif kebanyakan mahasiswa PAI beranggapan bahwa mahasiswi yang memakai cadar tersebut terlihat baik dan sopan karena memakai cadar itu merupakan syariat islam. Selain itu ada yang beranggapan bahwa dengan memakai cadar seseorang itu dapat melindungi diri dari hal-hal yang negatif. Adapun dilihat dari aspek negatif, Ada mahasiswa PAI beranggapan bahwa walaupun sudah bercadar namun tingkahnya belum sesuai dengan pakaiannya istilah kasarnya mungkin cakadidi bahkan ada juga salah satu seorang dosen yan agak menyindir sedikit.

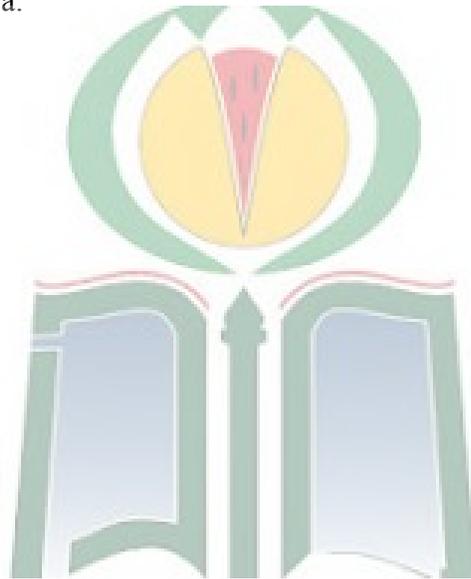
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, penulis memberikan masukan atau saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa yang tidak bercadar hendaknya untuk tidak menyalahkan seseorang mahasiswi yang bercadar yang ketika melakukan sesuatu hal yang tidak baik hendaknya tidak menyalahkan cadarnya atau pakaiannya karna biar

bagaimanapun yang salah bukan pakaiannya atau cadarnya melainkan yang harus di salahkan adalah sikapnya.

2. Untuk mahasiswi yang bercadar hendaknya ketika sudah bercadar maka sikapnya harus di jaga agar orang-orang tidak menganggap buruk cadar ketika kita yang bercadar melakukan sesuatu hal yang tidak baik contohnya seperti berikhtilat dengan lawan jenis secara dekat (berlebihan) tanpa ada jarak, pacaran di kampus, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ahnan, Maftuh. Dkk. *Risalah Fiqih Wanita*. Surabaya: Terbit Terang, t.th.
- al- Bukhari. "Shahih Bukhari". *Ensiklopedia Hadits: 1; Shahih al-Bukhari*. ed. Nanang Ni'amurrahman. et. al. Jakarta: Almahira, 2013.
- Andiko, Toha. "Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sad Al Dzariah". *Jurnal Madania*. Vol. 22, No. 1 (Juni, 2016).
- Arifin, Hadi Suprpto. Dkk. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 21, No. 1 (Juli).
- Arikunto Suharismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atkinson, Rita L'. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Dkk Ratna Djuwita, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Effendy, Aidil Amin dan Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 4, No. 3 (2020).
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasi Bandung, 2015.
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Halim, Chairul. "Kebebasan Wanita". dalam Tahrirul Mar'ah fi 'Ashhrir Risalah. ed. Abdul Halim Abu Syuqqah. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Hikmah, EF. "Definisi Persepsi". Tesis MA, UIN Malang, Malang, 2013.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kamal, Abu Malik. *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.

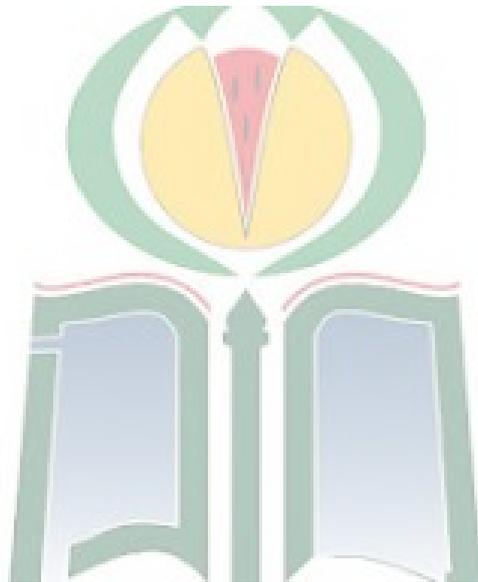
- Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- LPM IAIN Ambon. *Pedoman Kode Etik Mahasiswa*. Ambon: Lembaga Penjaminan Mutu, 2017.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2015.
- Nasional Pendidikan Departemen, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mydyredzone.
- Pertiwi, Brilliant Putri. “Surah Al-Ahzab ayat 59 Menurut Riffat Hassan dan Maryam Jameelah”. Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Pikahulan, Mega. Mahasiswi. Program Studi PAI. “Wawancara” Ambon. 12 Juni 2023.
- Ramadhan, Ben Fauzi. “Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa/i Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor Tahun 2009”. Skripsi, UI, Depok, 2009.
- Rasyid, Lisa Aisiyah dan Rosdalina Bukido. “Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis”. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. Vol. 16, No.1 (2018). Inayah, Nurul dan Nawal Ika Susanti. “Eksistensi Cadar Ditengah Jilbab Santri (Kajian Eksistensi Santri Bercadar Lingkungan Pondok Pesantren Jawa Timur)”. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam*. Vol. 11, No. 1 (September 2019).
- Risma Sugihartati dan Fajar W. U. *Diversitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Social Vol. 15 (2) 2018.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Rosita, Yuli. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Mahasiswi Bercadar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Disertasi Doktor, UIN AR-RANIRY, 2020.
- Sabri Alisuf M, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010).
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

- Saleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Shafiya, Abu. "Hukum Cadar". dalam Ar-Rrad Al Mufhim. ed. Muhammad Nasrudin Alabani. Yogyakarta: Media Hidayah, 2002.
- Shihab, Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Miuslimat*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- suharyanto Agung, dkk, *persepsi masyarat nelayan mengenai pendidikan*, jurnal antropologi social dan budaya vol. 3 (1) 2017
- Sudarman, Paryati. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto Ahmad, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014,)
- Syukur Fatah, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005)
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Toha Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2003).
- Umar, Nasaruddin. *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ustman, Husaini dan Purnama Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Utsman, Sabian. *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1994).

Wawoni, Susanti. *Mahasiswi (Studi tentang Pemakaian Cadar di IAIN Ambon)*. Disertasi Doktor, IAIN Ambon, 2019.

Zaid, Bakar Bin Abdullah Abu. *Menjaga Kehormatan Wanita*. Jakarta: Al-Safwa, 2003.

Zamzam, Fakhry dan Tien Yustini. *“Iklim Organisasi Era Digital (Konseptual dan Operasionalisasi)”*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.



LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara Untuk mahasiswi PAI Angkatan 2020 yang Tidak Bercadar
1.	Apa yang anda ketahui tentang cadar?
2.	Bagaimana tanggapan anda terhadap mahasiswi yang bercadar?
3.	Apa saja alasan-alasan anda sampai beranggapan demikian terhadap mahasiswi yang bercadar?
4.	Bagaiman interaksi anda terhadap mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus?
5.	Bagaimana sikap anda terhadap mahasiswi bercadar?
6.	Menurut anda adakah perbedaan akhlak antara mahasiswa bercadar dan yang tidak ?
7.	Menurut anda apakah mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus sangat mengganggu atau tidak?
No	Pedoman Wawancara Untuk Mahasiswi PAI Angkatan 2020 yang Bercadar
1.	Mengapa Anda tertarik mengenakan cadar?
2.	Sejak kapan anda mulai menggunakan cadar ?
3.	Bagaimana hukum menggunakan cadar menurut Anda?
4.	Faktor - faktor apa sajakah yang menyebabkan anda mengenakan cadar ?
5.	Bagaimana Anda berinteraksi dengan sesama perempuan yang mengenakan cadar?
6.	Apa dampak yang Anda rasakan selama Anda mengenakan cadar?
7.	Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan tidak mengenakan ketika menggunakan cadar selama di kampus?
8.	Hal apa yang Anda lakukan setelah menerima perlakuan tersebut
9.	bagaimana respon mahasiswa PAI ketika anda menggunakan cadar ?
10.	Bagaimana Anda menyikapi tanggapan negatif dari mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar ?

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Mahasiswa PAI yang tidak Menggunakan Cadar

Tempat : Prodi PAI IAIN Ambon

Deskripsi Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang anda ketahui tentang cadar?	<p>Hasrati Tomia: yang saya ketahui tentang cadar Jadi cadar itu adalah perintah agama yang berupa Sunnah yang apabila di pakai mendapatkan pahala dan apabila tidak pakai juga tidak mendapatkan pahala ataupun dosa</p> <p>Ika Khoirul Hidayah: Cadar adalah sesuatu yang berupa kain yang digunakan untuk menutupi sebagian wajah atau hanya menampakkan mata saja.</p> <p>Sarni Ode Ibrahim: Cadar yaitu sesuatu yang digunakan untuk perempuan untuk menutup sebagian dari wajahnya hanya menyisahkan mata saja yang terlihat di bagian bawah.</p> <p>Suci Nadziroh: Yang saya ketahui cadar itu mengikuti sunnah nabi, tapi juga dari para ulama cadar tidak diwajibkan bagi muslimah yang saya tahu , Yaaaa tentunya orang yang bercadar akan lebih terjaga kehormatannya. Tetapi, berbanding dengan cadar yang sekarang. Malah dijadikan sebagai konten dimedsos, dll. Seharusnya cadar itu lebih tertutup, hanya orang-orang tertentu yang bisa melihatnya.</p> <p>Fitri Susanti: Menurut saya cadar adalah suatu sunah Rosulullah, tapi sebagian mazhab ada yang mengatak bahwa cadar adalah sesuatu kewajiban seorang muslimah</p> <p>Devita Anggraini: Cadar merupakan pakaian mulia berupa kain yang menutupi area wajah dan menjulur hingga menutup dada.</p>
2. Bagaimana pandangan anda terhadap mahasiswi	Hasrati Tomia: Yang pertama secara umum saya kagum dengan mereka yang kedua tanggapan

<p>yang bercadar?</p>	<p>biasa-biasa saja sih jadi tergantung pribadi mereka masing-masing.</p> <p>Ika Khoirul Hidayah: pandangan saya bagi Mahasiswi yang bercadar itu merupakan sebuah anugerah tersendiri bagi mereka karena dengan menggunakan cadar dapat melindungi diri dari sesuatu yang berbau kemaksiatan.</p> <p>Sarni Ode Ibrahim: pandangan saya untuk mahasiswi yg bercadar baik dikarenakan mereka tidak bersikap intoleran dengan sesama mereka toleran dengan mahasiswi yg tidak bercadar.</p> <p>Suci Nadziroh: pandangan saya mengenai mahasiswa yang bercadar terutama dikampus IAIN ini, alhamdulillah sangat baik, tetapi ada sisi nilai positif dan negatif. Untuk nilai positifnya jika lingkungan mendukung yang bercadar tersebut dapat membawa perubahan pada lingkungan sekitar, namun jika lingkungan buruk sehingga mahasiswa yang bercadar pun tanpa sungkan/ rasa takut dapat berboncengan sana sini degan lawan jenis atau bercanda yang berlebihan. Tapi itu ndak semua mahasiswa yg bercadar seperti itu.</p> <p>Fitri Susanti: tanggapan saya mengenai wanita bercadar baik karna wanita yang bercadar mencerminkan pakaian Fatimah Az-Zahrah putri Rosulullah Saw sehingga bagi saya wanita yang bercadar berarti mereka sudah menjalankan perintah Rosulullah dan mencontohi pakaian mulia ibunda Fatimah Az-Zahrah.</p> <p>Devita Anggraini: Saya mendukung selagi mereka memakai sesuai hakekatnya karena cadar bagi saya merupakan pakaian mulia yg digunakan dengan tujuan mulia yakni menjaga kecantikan mereka dari yang bukan mahram sehingga mereka bias terhindar dari laki-laki yang bukan mahrom.</p>
<p>3. Apa saja alasan-alasan anda sampai beranggapan demikian</p>	<p>Hasrati Tomia: Alasan pertama kenapa yang membuat saya kagum dengan mereka karna mereka sudah menjalankan Sunnah Rasulullah</p>

terhadap mahasiswi yang bercadar?

yang apabila mereka memakai cadar maka mereka mendapat pahala yang terus mengalir kepada mereka yang kedua walaupun dalam panas matahari mereka tetap konsisten memakainya nah itu yang membuat saya merasa kagum dengan mereka terus yang saya rasa biasa-biasa saja karna ada juga mahasiswi-mahasiswi yang bercadar namun mereka itu ada juga yang pacaran ada juga yang masih berhubungan dengan lawan jenis terus mereka juga masih melakukan hal-hal yang melenceng mkasudnya seperti cadar itu kan Sunnah dan kos kaki itukan wajib harus di pakai saat keluar rumah nah ada juga perempuan yang bercadar yang saya lihat mereka keluar rumah tidak menggunakan kaos kaki namun cadar nah itu yang membuat saya merasa biasa-biasa saja dengan mereka atau mahasiswi yang bercadar.

Ika Khoirul Hidayah: Karena menurut saya mahasiswi yang bercadar itu mereka sudah mempunyai cukup ilmu sehingga membuat mereka mendekati diri kepada Allah dengan tidak hanya melakukan hal-hal yang wajib tetapi di tambahkan juga dengan sesuatu yang hukumnya Sunnah.

Sarni Ode Ibrahim: Alasanya karena dari kebanyakan mahasiswi yang bercadar mampu menempatkan posisinya di antara mahasiswi yang lain yang tidak bercadar sehingga tidak ada perbedaan di antara mereka.

Suci Nadziroh: yaaa yang sudah saya jelaskan diatas tadi, karna ada orang yang beranggapan bawa orang bercadar itu selalu diasingkan. Tapi nyatanya tidak, malah yang bercadar memiliki banyak multitalen yang dapat dia kembangkan. Tapi itu kembali pada diri org yang bercadar bagaimana dia mengenakan cadarnya untuk apa, apa untuk Allah atau ketenaran yang saat ini dimana2. Oh yaaa cuma saya gak sukanya sama orang yang bercadar itu terlalu bertabbaruj berlebihan, pakai alis mata, bulu mata, dll. Sehingga kalau dipandang tidak sesuai dengan apa yang ia gunakan yaitu CADAR, bagusnya

	<p>natural aja kalau berdandan, Supaya menjaga dari syahwat lawan jenis.</p> <p>Fitri Susanti: yah seperti yang saya bilang tadi karna bercadar mencerminkan pakaian Fatimah Az-Zahrah putri Rosulullah Saw sehingga bagi saya wanita yang bercadar berarti mereka sudah menjalankan perintah Rosulullah dan mencontohi pakaian mulia ibunda Fatimah Az-Zahrah.</p> <p>Devita Anggraini: Saya tidak melarang adanya cadar justru sangat mendukung karena cadar bagi saya merupakan pakaian mulia yg digunakan dengan tujuan mulia yakni menjaga kecantikan mereka dari yang bukan mahram. Namun percuma menurut saya jika seorang wanita bercadar namun masih menggunakan riasan pada area matanya sehingga bisa menjadi daya tarik pada lawan jenis. Itu membuat saya tidak setuju. Seseorang yang bercadar identik dengan kesederhanaan bukan berlebihan apalagi dalam berdandan.</p>
<p>4. Bagaiman interaksi anda terhadap mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus?</p>	<p>Harati Tomia: Yah interaksi saya biasa-biasa saja sih karna banyak juga teman saya yang bercadar jadi tidak ada perbedaan interaksi saya terhadap yang pake cadar maupun yang tidak mengenakan cadar semuanya sama normal-noemal saja terhadap semua perempuan</p> <p>Ika Khoirul Hidayah: Interaksi saya dengan mahasiswi bercadar itu sama seperti mahasiswi lain tetapi sedikit membuat saya merasa harus lebih menjaga sikap saya agar bisa membuat mereka nyaman ketika berinteraksi dengan saya. Jadi ada perbedaan sedikit contohnya saya lebih menjaga sikap saya terhadap mereka agar bereka nyaman terhadap saya namun kalo untuk mahasiswi yang tidak bercadar saya biasa-biasa saja tidak terlalu menjaga sikap saya seperti kepada mahasiswi yang bercadar.</p> <p>Sarni Ode Ibrahim: Interaksi saya dengan yang</p>

	<p>bercadar yaitu menyambut atau mempersilahkan mereka untuk mahasiswi yang bercadar yang ingin menjalin pertemanan atau mendiskusikan sesuatu dengan tanpa mebeda-bedakan antara mahasiswi yg bercadar dan tidak bahkan melibatkan mereka dalam kegiatan" tertentu bersama yang lain.</p> <p>Suci Nadziroh: interaksi saya pribadi dengan mahasiswi bercadar, rasanya adem kalau melihatnya. Yaa sebagai mengingatkan diri aja, walau saya tidak bercadar tapi setidaknya prilaku saya mencerminkan wanita muslimah. Jadi saya ketika berinteraksi dengan dengan mereka itu rasanya adem, nyaman dan membuat saya ingat kepada perintah Allah.</p> <p>Fitri Susanti: interaksi kami baik-baik saja sama seperti yang tidak bercadar maupun bercadar karna saya juga punya teman dekat yang bercadar jadi saya biasa-biasa saja sih bercadar juga bagus karna dapat menjauhkan mereka dari fitnah orang-orang.</p> <p>Devita Anggraini: Sama saja dengan yang tidak bercadar interaksi kami baik-baik saja sama seperti yang tidak bercadar maupun bercadar.</p>
<p>5. Bagaimana sikap anda terhadap mahasiswi bercadar?</p>	<p>Harati Tomia: Yah sama juga sih biasa saja karna teman saya juga banyak yang bercadar jadi sikap saya terhadap mereka biasa-biasa saja seperti teman yang lainnya jadi sikap saya terhadap mereka biasa-biasa saja sih.</p> <p>Ika Khoirul Hidayah: Sikap saya terhadap Mahasiswi bercadar itu sedikit berbeda dengan mahasiswi yang tidak bercadar dan letak perbedaannya yaitu pada cara saya berbicara dengan mereka dan perilaku saya yang harus dikondisikan dengan kenyamanan mereka.</p> <p>Sarni Ode Ibrahim: Sikap saya terhadap yang bercadar yaitu menerima dan mempersilahkan</p>

	<p>mereka untuk menjalin pertemanan dengan saya begitupun sebaliknya.</p> <p>Suci Nadziroh: sikap saya terhadap wanita bercadar harus sama-sama saling menghormati sebagai muslimah yang baik dan saling silaturahmi.</p> <p>Fitri Susanti: sikap saya saya baik-baik saja terhadap mereka dan ketika saya melihat atau bersama mereka itu Saya merasa suka dengan cara berpaikanya Dan saya merasa adem ketika melihat mereka.</p> <p>Devita Anggraini: Tidak ada sikap khusus bagi muslimah yang bercadar maupun tidak bercadar karena bagi saya dalam interaksi tidak harus ada perbedaan karna kita semua sama di hadapan Allah SWT.</p>
<p>6. Menurut anda adakah perbedaan akhlak antara mahasiswa bercadar dan yang tidak ?</p>	<p>Harati Tomia: Kalo menurut saya kembali kepada pribadi mereka masing-masing ada yang bercadar tapi masih melakukan hal-hal yang di larang begitu juga ada mahasiswa tidak bercadar tetapi akhlaknya juga baik yang lebih baik dari yang bercadar tetapi tidak menutupi kemungkinan akhlak wanita yang berdar itu lebih baik dari pada akhlak wanita yang tidak bercadar jadi iyu tergantung pribadi masing-masing.</p> <p>Ika Khoirul Hidayah: Menurut saya akhlak mahasiswi bercadar tidak jauh berbeda dengan mahasiswi yang tidak bercadar, dari yang saya lihat mahasiswi bercadar biasanya lebih menjaga perilaku mereka ketika berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Sarni Ode Ibrahim: Perbedaan sikap antara yang bercadar tentu saja pasti ada yang di mana mahasiswi yang benar" niat bercadar dengan sungguh pasti akan menjaga lisan dan juga akhlaknya akan tetapi jika mahasiswi itu hanya sekedar menggunakan belum memahi esensi dari cadar itu seperti apa maka pasti akhlak yang dimiliki tidak jauh berbeda dengan yg tidak</p>

	<p>menggunakan cadar.</p> <p>Suci Nadziroh: kalau menurut saya pribadi, perbedaan akhlak tersebut kembali kepada diri kita masing-masing. Untuk bagaimana kedudukan akhlak itu harus nomor satu baik untuk mahasiswa bercadar atau tidak. Terkadang yang saya temui wanita-wanita muslimah bercadar ini berbaur dengan lelaki sampai berlebihan, yaaa intinya muhasabah diri.</p> <p>Fitri Susanti: menurut saya Iya ada terutama bagi yg bercadar dia lebih menjaga pandangannya lebih hati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis lebih menjaga pandangannya intinya lebih hati-hati ketimbang yang tidak menggunakan cadar itu sih menurut saya.</p> <p>Devita Anggraini: menurut saya Akhlak dan cadar adalah dua hal yang tidak bisa disatukan. Karena saya pernah menemukan yang tidak bercadar memiliki akhlak yang baik begitu pun sebaliknya yang bercadar memiliki akhlak yang kurang baik.</p>
<p>7. Menurut anda apakah mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus sangat mengganggu atau tidak?</p>	<p>Harati Tomia: Tidak mereka itu sama saja sih malahan lebih bagus gitu kalo misalnya ada mahasiswi yang bercadar karna kampus kita kan notabennya itu kampus agama islam otomatis dengan bercadar kita sudah memperlihatkan identitas kita sebagai orang islam atau memperkenalkan identitas kita yakni dengan bercadar kita memperlihatkan Sunnah Rasululullah SAW.</p> <p>Ika Khoirul Hidayah: menurut saya tidak mengganggu. Untuk apa mengganggu? Toh itu juga kan sebagian dari syariat islam yang mengganggu itu ketika perempuan yang menggunakan rok namun roknya terbelah dan terlihat sebagian auratnya seperti betisnya sehingga itu sangat mengganggu.</p> <p>Sarni Ode Ibrahim: tidak mengganggu karna setiap orang yang berada dilingkungan kampus juga memiliki hak untuk dirinya sendiri selama</p>

	<p>tidak ada larangan yang jelas atas itu.</p> <p>Suci Nadziroh: menurut saya tidak, karena dengan bercadar mahasiswa tersebut juga membawa perubahan yang baik bagi lingkungan sekitar.</p> <p>Fitri Susanti: Tidak mengganggu sama sekali bahkan bagus karna dengan tidak sengaja dia sudah membantu para ikhwan untuk mereka menjaga pandangannya dan membantu mereka untuk tidak mendapat dosa.</p> <p>Devita Anggraini: Tidak selagi mereka tidak mengganggu kenyamanan saya dan kenyamanan mahasiswa-mahasiswa yang lainnya begitun dengan para dosen.</p>
--	--



LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Mahasiswa PAI yang Menggunakan Cadar

Tempat : Prodi PAI IAIN Ambon

Deskripsi Hasil Wawancara	
Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa Anda tertarik mengenakan cadar?	<p>Megawati sanmas: alasannya yaitu Agar terhindar dari fitnah menurut saya menutup aurat dengan sempurna itu belum cukup untuk menjauhkan saya dari fitnah sebab mata lelaki pada zaman sekarang ini tidak bisa di jaga bahkan lelaki bisa membayangkan wajah wanita untuk mengeluarkan syahwatnya itu sebabnya saya memilih untuk menggunakan cadar.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: Saya hanya ingin menggunakan cadar, berawal dari covid19 yang keluar rumah harus menggunakan masker, pada akhirnya saya terbiasa menggunakan masker dan memutuskan untuk memakai cadar saja.</p> <p>Asma Sebualamo: alasannya yaitu dapat melindungi saya dari hal-hal yang tidak diinginkan terutama gangguan dari lawan jenis, kemudian saya merasa lebih terjaga dan juga merasa lebih Aman menggunakan cadar.</p> <p>Wa Ino: Karena saya Nyaman kalau menggunakan cadar dan saya merasa aman ketika mengenakan cadar. Merasa nyaman yaitu ketika keluar rumah saya merasa sudah menutup aurat dengan baik tanpa</p>

	<p>menggunakan pakaian yang mungkin lebih mencolok. Dan untuk aman ketika memakai pakaian yang syar'I dan cadar tersa orang pada segan atau laki-laki pada segan untuk mengganggu</p> <p>Cantika Nurlete: Saya tertarik karna cadar itu sunnah.. Maka jika sunnah kita melaksanakan sunnah Rasulallah maka akan mendapat pahala.</p> <p>Ona la Tiwu: Karna bagi saya cadar itu Sunnah saya hanya ingin menjalankan Sunnah Rasulallah agar saya mendapatkan pahala dan selama saya memakai cadar saya merasa nyaman saya merasa lebih terjaga, merasa di hargai dan terhindar dari laki-laki yang bukan mahrom saya</p>
<p>2. Sejak kapan anda mulai menggunakan cadar ?</p>	<p>Megawati sanmas: Alhamdulillah sejak awal bulan Desember 2019 sampai sekarang</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: sejak marak maraknya covid19 di Maluku, yaitu tahun 2021, waktu itu saya masih semestser</p> <p>Asma Sebualamo: sejak dari tahun 2021 Semester 3 sampai sekarang</p> <p>Wa Ino: Sejak pertama masuk daftar kuliah tahun 2020</p> <p>Cantika Nurlete: alhamdulillah sejak awal kuliah</p> <p>Ona la Tiwu: Alhamdulillah saya menggunakan cadar pas awal kuliah sampai sekarang</p>
<p>3. Bagaimana hukum menggunakan cadar menurut Anda?</p>	<p>Megawati sanmas: Hukum menggunakan cadar menurut saya adalah Sunnah yang</p>

	<p>mana jika tidak menggunakannya tidak apa-apa</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: Hukumnya Sunnah, karna saya tidak terlalu menganggap bahwa menggunakan cadar adalah hal yang wajib 'ain, dan saya juga tidak menyalahkan orang yg menganggap wajib cadar.</p> <p>Asma Sebualamo: Bagi saya pribadi hukumnya wajib. Alasannya karena niat benar-benar karena Allah Ta'ala.</p> <p>Wa Ino: Menurut saya sendiri wajib, karena cadar juga bisa menjaga kita dari goda-godaan para aj'nabi dan juga perlu kita ketahui bahwa laki²-laki sekarang ini kalau mau memandan kita mereka memlihat dari wajah kita, entah itu jelek ataupun cantik sehingga menimbulkan fitnah.</p> <p>Cantika Nurlete: Hukum memakai cadar menurut saya sunnah karna saya mngikuti 3 madzhab dari 4 madzhab yaitu yang kaum muslimin ikuti yakni mazhab Hanafi, mazhab mailiki, mazhab syafi'I dan mazhab hambali.</p> <p>Ona la Tiwu: Bagi saya cadar itu Sunnah karna apabila di pakai maka mendapat pahala dan apabila tidak di pakai juga tidak mendapat dosa namun mungkin bakalan rugi siih, tapi tergantung masing-masing saja</p>
<p>4. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan anda mengenakan cadar ?</p>	<p>Megawati sanmas: Faktor utama yang menyebabkan saya menggunakan cadar yaitu yang pertama untuk menghindari fitnah, kemudian agar lebih bisa membuat saya selalu ingat dengan jati diri saya sebagai seorang muslimah.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: seperti yang saya jelaskan tadi factor-faktor yang menyebabkan</p>

	<p>saya pake cadar yaitu pada saat covid 2019 yg keluar rumah harus menggunakan masker, pada akhirnya saya terbiasa menggunakan masker dan memutuskan untuk memakai cadar saja.</p> <p>Asma Sebualamo: factor-faktornya yaitu yang pertama di ajak teman mengikuti majelis ilmu/kajian. Yang kedua mendengarkan tausiah/kajian dari beberapa ustadz/ustadzah(online) dan yang ke tiga di izinkan keluarga.</p> <p>Wa Ino: yang pertama saya nyaman ketika menggunakan cadar sehingga saya memutuskan untuk memakai cadar dan yang kedua agar Menjaga kehormatan saya di mata laki-laki yang mungkin tidak baik.</p> <p>Cantika Nurlete: bagi saya yang membuat saya pakai cadar yaitu saya hanya ingin agar saya terjaga dari godaan para lelaki yang tidak tau aturan asal ganggu perempuan yang lewat di depannya.</p> <p>Ona la Tiwu: penyebabnya jadi dulu Awalnya dulu saya memakai masker namun Masya Allah dengan izin Allah dan kemudahan dari Allah saya di berikan cadar oleh teman saya namun sebelum dia kasih saya, saya sudah niat pengen pake cadar sehingga pada saat itu teman saya memberi saya cadarnya dua dan bagi saya itu pengalaman yang indah siih di saat kita punya niat baik langsung Allah mudahkan.</p>
<p>5. Bagaimana Anda berinteraksi dengan sesama perempuan yang mengenakan cadar?</p>	<p>Megawati sanmas: Dalam berinteraksi antar sesama wanita yang menggunakan cadar ini hal yang cukup menyenangkan bagi saya sekaligus hal yang paling nyaman. mengapa</p>

	<p>demikian ya di karenakan semua yang bercadar selalu menganggap wanita bercadar lainnya sebagai saudara.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: kalo untuk berinteraksi saya berinteraksi dengan perempuan yang menggunakan cadar maupun yang tidak menggunakan cadar sama saja, interaksi kami tetap normal-normal saja. Saya juga tidak membeda-bedakan</p> <p>Asma Sebualamo: Interaksi kami sangat baik. Yang membuat saya merasa nyaman bila berinteraksi dengan mereka yaitu mereka selalu membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama.</p> <p>Wa Ino: interaksi kami baik dan saya Berinteraksi biasa-biasa saja sama mereka dan dengan orang-orang yang tidak menggunakan cadar</p> <p>Cantika Nurlete: kalau untuk Berinteraksi interaksi saya baik sama seperti mereka atau teman yang tidak mngenakan cadar, saya tidak membatasi siapa dia siapa aku, intinya sama.</p> <p>Ona la Tiwu: interkasi kami baik-baik saja sesama perempuan tidak ada perbedaan baik yang pakai cadar maupun yang tidak pakai cadar karna saya dalam bersikap tidak membeda-bedakan mereka walau mung saya lebih menghormati perempuan yang bercadar.</p>
<p>6. Apa dampak yang Anda rasakan selama Anda mengenakan cadar?</p>	<p>Megawati sanmas: Saya merasa terlindungi, saya merasa aman, merasa di hargai selama menggunakan cadar itu yang saya rasakan dalam menggunakan cadar.</p>

	<p>Syarifa Halija Assagaf: dampak? saya pikir biasa-biasa saja sih, hanya saja ada cibiran-cibiran dari lingkungan sekitar, "terosist kah?" "ninja worior" "kuntulanak" dan lain sebagainya itu yang saya rasakan tapi tidak apa-apa selagi yang kita pakai itu baik dalam agama tidak perlu perdulikan kata orang yang negatif.</p> <p>Asma Sebualamo: Dampaknya itu lebih ke merasa aman dan nyaman tidak sebanding dengan ketika tidak mengenakan cadar rasanya ada perbedaan aja gitu memakai cadar lebih ke beda aja rasanya gitu</p> <p>Wa Ino: bagi saya dampaknya yaitu Bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi ketika bercadar saya harus menjaga sikap saya seperti mencontohkan sesuatu yang baik ketika bercadar itu sih dampak positifnya untuk Dampak negatifnya merasa terasing di hadapan masyarakat terutama di dalam keluarga</p> <p>Cantika Nurlete: Dampaknya bagi saya pribadi wajah saya terlindungi dari debu, terhindar dari teman-teman yang suka mengganggu tidak tau aturan, dan terhindar dari laki-laki di luar sana yang kurang memahami agama.</p> <p>Ona la Tiwu: bagi saya dampaknya yang saya rasakan selama pakai cadar saya merasa nyaman, adem, dan merasa lebih terjaga dari pandangan laki-laki yang bukan mahrom saya dan lebih di hargai dan di hormati.</p>
<p>7. Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan tidak mengenakan ketika menggunakan cadar selama di kampus?</p>	<p>Megawati sanmas: Alhamdulillah sejauh ini selama di kampus tidak pernah.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: biasa saja, tidak ada yang mencibir sama skali, insya Allah. Hanya</p>

	<p>saja saat di luar kampus yang sering mendapatkan hal-hal negatif.</p> <p>Asma Sebualamo: Alhamdulillah sejauh ini selama di kampus Tidak pernah.</p> <p>Wa Ino: Alhamdulillah sejauh ini selama di kampus Tidak pernah.</p> <p>Cantika Nurlete: kalo di kampus dari teman-teman di kampus alhamdulillah tidak ada tetapi ada dari dosen yang sdikit mnyindir. Dan juga banyak juga yang tidak mngenali saya, kalua untuk di luar kampus Pernah saya di katakan dengan orang-orang di kampung saya "bahwa sudah di kasih gampang untuk makan kok malah di buat susah pake barang kayak ninja gitu" kurang lebih seperti itu.</p> <p>Ona la Tiwu: Alhamdulillah sejauh ini selama di kampus tidak pernah dan semoga saja tidak akan pernah</p>
<p>8. Hal apa yang Anda lakukan setelah menerima perlakuan tersebut?</p>	<p>Megawati sanmas: Tidak ada sih yah di karenakan saya tidak pernah mendapat perlakuan tersebut yaitu perlakuan tidak baik atau buruk.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: kalo untuk di tidak namun kalua di luar kampus Awal-awalnya memang saya merasa sedih hati, namun lambat laun semua rasanya biasa saja karna sudah biasa dengan cibiran-cibiran tersebut.</p> <p>Asma Sebualamo: alhamdulillah selama di kampus tidak ada perlakuan buruk kalaupun yang akan saya lakukan yaitu paling Menghindari.</p> <p>Wa Ino: tidak ada yang perlu di lakukan sih</p>

	<p>soalnya Alhamdulillah tidak ada perlakuan buruk dan semoga saja tidak akan pernah terjadi hal tersebut.</p> <p>Cantika Nurlete: Yang saya lakukan saya hanya mendengarkan dan senyumin aja, dan berdo'a sama Allah agar tidak tergoyah saat itu. Itu sih yang saya lakukan.</p> <p>Ona la Tiwu: Berhubung tidak ada perlakuan tidak baik jadi menurut saya tidak ada yang perlu di lakukan sih tapi akalupun ada saya hanya bias berdoa yang etrbaik untuk mereka.</p>
<p>9. bagaimana respon mahasiswa PAI ketika anda menggunakan cadar?</p>	<p>Megawati sanmas: Alhamdulillah Responnya sangat baik dan sangat mendukung bahkan ada sebagian teman termotivasi sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan cadar juga sama seperti saya.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: Teman-teman kelas saya responnya kurang lebih seperti ini "Masya Allah iffah?" "hii iffah su pake cadar kah?" "masya Allah, semoga istiqomah sayang dan lain sebagainya.</p> <p>Asma Sebualamo: Kalau respon mahasiswa yang lain saya tidak tau, tapi untuk teman-teman saya respon mereka Lebih ke Mendo'akan agar saya selalu Istiqomah.</p> <p>Wa Ino: berhubung saya menggunakan cadar awal daftar kuliah jadi respon orang-orang atau teman-teman kampus saya biasa-biasa aja sih. Bahkan teman-teman yang tidak menggunakan cadar yang dekat dengan saya malahan mereka juga kaya ingin mau menggunakan cadar katanya nyaman.</p> <p>Cantika Nurlete: Responnya sangat baik dan agak syok karna melihat karakter saya yang</p>

	<p>sedikit keras walaupun sudah pake cadar. Bagitulah saya orangnya memang agak keras sedikit.</p> <p>Ona la Tiwu: Alhamdulillah respon teman-teman saya baik kepada saya malahan ada dari mereka mendukung saya mengenakan cadar dan mendoakan agar saya istiqomah.</p>
<p>10. Bagaimana Anda menyikapi tanggapan negatif dari mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar ?</p>	<p>Megawati sanmas: Sangat di sayangkan sekali saya pikir setiap orang pasti paham bahwa Cadar, jilbab dan sifat seseorang itu 2 hal yang tidak bisa di samakan di karenakan Hijab adalah bentuk perintah yang diwajibkan bagi setiap muslimah untuk menggunakannya hanya saja sebagian teman menganggap bahwa 2 hal ini adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan maka mereka selalu beranggapan bahwa cara berpakaian dan sifat atau tingkah laku seseorang itu haruslah sejalan. Bahkan tak jarang dari mereka menganggap bahwa wanita bercadar adalah wanita yang suci sehingga saat mendapati suatu hal yang dirasa salah mereka lalu menganggap bahwa hal tersebut tak sejalan dengan yang telah mereka lihat selama ini.</p> <p>Syarifa Halija Assagaf: Alhamdulillah sampai saat ini, saya belum mendapatkan cibiran negatif apapun dari teman-teman PAI jadi saya rasa tidak ada yang perlu di sikapi.</p> <p>Asma Sebualamo: Biasa saja, Karena semua orang berhak untuk berpendapat namun kalo ada tanggapan negatif dari mahasiswa PAI terhadap penggunaan cadar maka yang perlu kita sikapi adalah mendoakan orang tersebut mendoakan yang terbaik untuk dia dan beri tahu dia dengan baik agar dia mengerti .</p>

Wa Ino: yang perlu di sikapi yaitu sebagai seorang muslim kita jangan dulu langsung menjudge dia mungkin dia belum paham mengenai cadar, belum paham bahwa cadar juga termaksud syariat islam jadi yang perlu kita lakukan adalah menasehati orang tersebut dan mendoakannya semoga Allah memberi dia taufik, memberi dia ilmu, hidayah dan pemahaman tentang cadar agar dia tidak beranggapan negating lagi.

Cantika Nurlite: yang saya sikapi Saya kadang menjawab "asal jangan bicara tanpa ada ilmunya, kita pake cadar juga kan bukan mau kalian, dan itu juga sunnah dan mungkin sebagian beranggap wajib, itu semua hak yang pake" terkadang juga saya hanya mendengar kan sj.

Ona la Tiwu: sejauh ini saya belum menemukan mahasiswa pai yang beranggapan negatif terhadap cadar dan semoga saja tidak ada. Kalaupun ada orang tersebut perlu di tegur dengan baik-baik di nasehati dan di doakan mungkin itu saja sih. Jadi itu aja sih yang perlu di sikapi.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Fitri Susanti mahasiswa angkatan 2020



Gambar 2. Wawancara dengan Sarni Ode mahasiswa angkatan 2020



Gambar 3. Wawancara dengan suci nadziroh mahasiswi angkatan 2020



Gambar 4. Wawancara dengan Cantika mahasiswi angkatan 2020



Gambar 5. Wawancara dengan devita mahasiswi angkatan 2020



Gambar 6. Wawancara dengan asma mahasiswi angkatan 2020



Gambar 7. Wawancara dengan ona mahasiswa angkatan 2020



Gambar 8. Wawancara dengan megawati sanmas mahasiswa angkatan 2020



Gambar 9. Wawancara dengan Ika Khoirul mahasiswi angkatan 2020



Gambar 10. Wawancara dengan Hasrati mahasiswi angkatan 2020



Gambar 11. Wawancara dengan syarifa mahasiswi angkatan 2020



Gambar 12. Wawancara dengan Wa Ino mahasiswi Angkatan 2020

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B-676/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/09/2023 Ambon, 20 September 2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "*Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Penggunaan Cadar di Kalangan Mahasiswi Pogram Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon*" oleh:

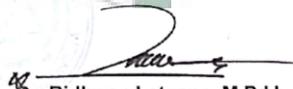
N a m a : Ade Riana
N I M : 190301001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

maka dengan ini kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Pogram Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 21 September s/d 21 Oktober 2023.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN IAIN Ambon;
2. Yang bersangkutan untuk diketahui.

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 310315 – Fax. (0911) 316165 Email : pai.iainambon@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: B-555/In.09/4/4-b/PP.00.9/11/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Saddam Husein, M.Pd.I
NIDN : 2021019101
Jabatan : Ketua Program Studi PAI FITK IAIN Ambon

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ade Riana
NIM : 190301001
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon

benar telah melakukan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, mulai tanggal 21 September s.d 21 Oktober 2023 Berdasarkan surat izin penelitian Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Nomor: B-676/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/09/2023 tertanggal 20 September 2023 sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul **"Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Cadar di Kalangan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 15 Nopember 2023

Ketua Program Studi,


Saddam Husein

